

SOSIALISASI PEMAHAMAN DUNIA SAHAM SEBAGAI SALAH SATU PILIHAN INVESTASI PADA ERA DIGITALISASI DI KALANGAN GENERASI Z

Fadli Nuryasin¹, Rahadian Amrullah²

^{1,2}Universitas Pamulang

Email: dosen03016@gmail.com¹, dosen10112@gmail.com²

Abstrak

Program Digitalisasi telah mendorong perubahan signifikan dalam pola investasi, termasuk meningkatnya akses terhadap pasar saham. Generasi Z, yang lahir dan tumbuh di era digital, memiliki potensi besar untuk terlibat dalam dunia investasi sejak dini. Namun, rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu hambatan utama. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai dunia saham sebagai salah satu pilihan investasi yang relevan di era digital. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan pasar modal, cara membeli saham, manfaat jangka panjang investasi saham, serta risiko yang perlu diperhatikan. Sosialisasi dilakukan melalui pendekatan interaktif menggunakan media digital seperti webinar dan konten edukatif di media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan minat peserta, khususnya generasi Z, terhadap investasi saham. Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran finansial serta mendorong terciptanya generasi muda yang cerdas, kritis, dan bijak dalam mengelola keuangan.

Kata Kunci: Saham, Investasi, Generasi Z, Digitalisasi, Literasi Keuangan

Abstract

This Digitalization has driven significant changes in investment patterns, including increased access to the stock market. Generation Z, born and raised in the digital era, holds great potential to engage in investing from an early age. However, limited financial literacy remains a major barrier. This outreach activity aimed to provide fundamental understanding of the stock market as a relevant investment option in the digital age. The materials delivered covered an introduction to the capital market, how to buy stocks, the long-term benefits of stock investment, and the risks that need to be considered. The socialization was conducted using an interactive approach through digital media such as webinars and educational content on social media platforms. The results of the activity indicated an improvement in participants' knowledge and interest—especially among Generation Z—towards stock investment. This initiative is expected to foster financial awareness and encourage the emergence of a financially literate, critical, and wise young generation in managing personal finance capacity and the long-term sustainability of MSMEs amidst an ever-evolving economic landscape.

Keywords: Stocks, Investment, Generation Z, Digitalization, Financial Literacy.

Copyright © 2025 Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat All rights reserved is Licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

1. PENDAHULUAN

Perkembangan digitalisasi telah memberi akses luas terhadap layanan keuangan, termasuk pasar saham. Generasi Z yang lahir antara 1997–2012 tumbuh dalam ekosistem digital, sehingga mereka berpeluang besar untuk terlibat lebih awal dalam investasi (Musari & Hidayat, 2022). Namun, pemahaman Gen Z terhadap instrumen keuangan masih perlu ditingkatkan (Fadli et al., 2024). Generasi Z, yang mencakup individu kelahiran antara tahun 1997 hingga 2012, dikenal sebagai kelompok yang akrab dengan teknologi sejak usia dini. Mereka terbiasa menggunakan gawai, internet, dan media sosial sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Namun, kedekatan dengan teknologi ini tidak serta-merta diiringi dengan pemahaman mendalam mengenai aspek finansial, khususnya investasi saham. Literasi keuangan masih menjadi tantangan besar di kalangan generasi ini, meskipun mereka memiliki akses luas terhadap informasi digital.

Penelitian oleh Tubastuvi et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan, perilaku finansial, dan toleransi risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Gen Z di Banyumas. Di Bekasi, Suhendar & Fahamsyah (2024) menemukan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan juga mendorong minat investasi Gen Z. Selain itu, Azhari Daulay et al. (2024) menganalisis bahwasanya media sosial dan digitalisasi memperkuat keputusan Gen Z untuk

berinvestasi saham syariah, meski literasi keuangan belum cukup berdampak. Secara global, Tren Gen Z dalam menggunakan aplikasi investasi cenderung tinggi, tetapi ketergantungan mereka pada “finfluencer” menimbulkan risiko misinformasi (Andrews, 2024). Hal ini mempertegas perlunya sosialisasi literasi keuangan yang terstruktur, inklusif, dan berbasis digital. Dengan latar tersebut, penelitian ini mengembangkan kegiatan sosialisasi interaktif melalui webinar dan konten edukatif berbasis media digital untuk memperkuat pengetahuan dasar Gen Z mengenai pasar modal, termasuk mekanisme saham, manfaat jangka panjang, dan pengelolaan risiko.

Di era digitalisasi seperti saat ini, generasi muda memiliki akses yang luas terhadap informasi dan teknologi, termasuk dalam hal keuangan dan investasi. Namun, pemahaman yang mendalam mengenai instrumen investasi seperti saham masih tergolong rendah, khususnya di kalangan Generasi Z. Kurangnya edukasi finansial dapat berdampak pada pengambilan keputusan keuangan yang kurang tepat di masa depan. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai dunia saham, manfaat investasi sejak dini, serta cara berinvestasi secara aman dan bijak di era digital. Dengan demikian, diharapkan Generasi Z dapat menjadi generasi yang melek finansial dan mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Melihat fenomena tersebut, diperlukan adanya upaya konkret untuk memberikan pemahaman dasar mengenai dunia investasi secara lebih sistematis dan relevan dengan karakteristik generasi muda. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui kegiatan sosialisasi berbasis digital, seperti webinar interaktif dan penyebaran konten edukatif di media sosial. Metode ini dianggap mampu menjembatani kesenjangan antara akses informasi dan pemahaman mendalam mengenai pasar modal.

Sosialisasi yang dilakukan secara interaktif memberikan ruang bagi peserta untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan penyampaian materi yang kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami, terutama jika dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari peserta. Dengan begitu, pemahaman tentang saham sebagai salah satu instrumen investasi tidak lagi terasa asing atau menakutkan bagi generasi muda. Selain itu, kegiatan edukasi investasi sejak dini juga berkontribusi dalam pembentukan karakter finansial yang sehat. Generasi muda yang memahami pentingnya menabung, mengelola risiko, dan merencanakan keuangan jangka panjang akan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Mereka juga akan lebih kritis dalam menyaring informasi, serta lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan yang berdampak jangka panjang.

Penguatan literasi keuangan menjadi salah satu prioritas dalam membangun masyarakat yang inklusif secara ekonomi. Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengencakan kampanye literasi keuangan, termasuk melalui program pasar modal untuk pelajar. Namun, peran perguruan tinggi dan akademisi dalam mendampingi proses ini juga sangat penting, khususnya dalam menjangkau kelompok usia remaja yang sedang berada dalam masa pembentukan karakter.

Berangkat dari pemikiran tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai dunia saham sebagai pilihan investasi yang relevan dan potensial di era digital. Kegiatan ini dirancang agar sesuai dengan minat, gaya belajar, dan kemampuan generasi Z, khususnya siswa SMA yang berada di fase awal pengambilan keputusan hidup. Melalui pendekatan yang komunikatif dan berbasis teknologi, diharapkan kegiatan ini mampu menumbuhkan kesadaran finansial sejak dini. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan akan tercipta generasi muda yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga melek finansial. Mereka diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang bijak dalam mengelola keuangan, serta dapat berperan aktif dalam membangun perekonomian nasional di masa depan. Sosialisasi ini bukan sekadar kegiatan edukatif, tetapi juga menjadi investasi jangka panjang bagi kualitas sumber daya manusia Indonesia.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara terstruktur dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, menyesuaikan dengan karakteristik peserta dari kalangan Generasi Z. Kegiatan ini dilaksanakan di SMAN 2 Pandeglang, dengan sasaran utama siswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dinilai memiliki potensi awal untuk memahami konsep-konsep dasar dalam bidang ekonomi dan investasi. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan demografis dan kebutuhan literasi keuangan yang masih perlu ditingkatkan di daerah tersebut.

Kegiatan diawali dengan proses observasi kebutuhan yang dilakukan secara informal melalui komunikasi dengan pihak sekolah dan guru pendamping. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memahami tingkat pengetahuan awal siswa mengenai konsep investasi, pasar modal, dan saham. Hasil observasi digunakan sebagai dasar penyusunan materi dan pendekatan penyampaian yang relevan dengan konteks peserta. Hal ini penting agar proses sosialisasi tidak bersifat satu arah, melainkan mampu mengakomodasi minat dan cara berpikir siswa.

Materi yang disusun dalam kegiatan ini mencakup pengantar dunia investasi, penjelasan mengenai pasar modal, mekanisme pembelian saham, serta manfaat dan risiko investasi. Seluruh materi dirancang secara kontekstual dan disampaikan dalam bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa tingkat sekolah menengah atas. Dalam penyusunannya, tim pengabdian juga mengacu pada referensi terkini dan regulasi yang dikeluarkan oleh OJK serta Bursa Efek Indonesia (BEI), agar informasi yang disampaikan tetap akurat dan relevan.

Sosialisasi dilakukan melalui pendekatan interaktif, dengan menggabungkan metode presentasi, diskusi kelompok, dan penayangan video edukatif. Presentasi visual digunakan untuk mempermudah pemahaman konsep yang bersifat abstrak, sementara diskusi kelompok mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam mengajukan pertanyaan. Video edukatif yang dipilih menampilkan simulasi investasi saham melalui aplikasi digital, sehingga siswa dapat membayangkan secara nyata bagaimana proses tersebut terjadi dalam dunia nyata. Selain itu, kegiatan ini juga mengintegrasikan simulasi ringan berupa studi kasus sederhana, seperti memilih saham berdasarkan informasi keuangan yang disederhanakan. Simulasi ini bertujuan untuk mengasah logika siswa dalam membuat keputusan investasi, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat memahami bahwa investasi tidak hanya milik kalangan tertentu, tetapi dapat diakses dan dipahami oleh siapa saja, termasuk mereka yang masih berada di bangku sekolah.

Monitoring dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan sosialisasi berakhir. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui diskusi terbuka dan pengamatan langsung terhadap partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Tim pengabdian juga mencatat pertanyaan dan tanggapan siswa sebagai bahan refleksi terhadap efektivitas penyampaian materi. Selain itu, siswa diminta untuk mengisi kuesioner singkat terkait pemahaman mereka sebelum dan sesudah sosialisasi, guna mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan yang terjadi. Hasil dari kegiatan monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan pemahaman mengenai konsep dasar investasi saham. Banyak di antara mereka yang awalnya belum mengetahui fungsi pasar modal atau istilah seperti dividen dan capital gain, namun setelah kegiatan berakhir mampu menjelaskan kembali dengan baik. Minat siswa terhadap investasi juga meningkat, ditandai dengan munculnya pertanyaan-pertanyaan kritis mengenai cara memulai investasi secara legal dan aman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi mengenai investasi saham yang dilaksanakan di SMAN 2 Pandeglang menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Sebelum kegiatan dimulai, mayoritas siswa jurusan IPS belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pasar modal dan investasi

saham. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta hanya memiliki pengetahuan terbatas, bahkan cenderung keliru dalam memahami konsep seperti dividen, capital gain, dan mekanisme transaksi saham. Namun, setelah kegiatan sosialisasi berlangsung dengan pendekatan interaktif, terjadi peningkatan yang signifikan dalam tingkat pemahaman mereka. Peserta tidak hanya mampu menjelaskan kembali konsep-konsep dasar saham, tetapi juga menunjukkan antusiasme dalam mendiskusikan manfaat serta risiko dari investasi tersebut.

Peningkatan pemahaman ini tampak jelas melalui perubahan sikap siswa terhadap investasi saham. Jika sebelumnya hanya sebagian kecil yang menunjukkan ketertarikan, maka setelah sosialisasi, lebih dari separuh peserta menyatakan minat untuk mulai mempelajari investasi lebih lanjut. Bahkan, beberapa siswa mengaku mulai merancang rencana tabungan khusus sebagai persiapan untuk berinvestasi di masa mendatang. Ada pula yang sudah mulai berdiskusi dengan orang tua mengenai pembukaan rekening efek, sebagai langkah awal yang konkret. Ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya berhasil dalam aspek kognitif, tetapi juga mampu menyentuh aspek afektif dan mendorong perubahan perilaku.

Selama proses sosialisasi berlangsung, partisipasi siswa sangat aktif dan dinamis. Mereka dengan antusias mengajukan pertanyaan, merespons diskusi, dan mengikuti simulasi sederhana mengenai cara membeli saham secara daring melalui platform yang diawasi oleh OJK. Penggunaan media visual dan video edukatif ternyata sangat efektif dalam membantu siswa memahami materi yang sebelumnya dianggap sulit dan rumit. Selain itu, metode pembelajaran yang dialogis membuat siswa merasa terlibat secara langsung, bukan sekadar menjadi pendengar pasif. Pendekatan ini sangat sesuai dengan karakteristik Generasi Z yang terbiasa belajar melalui interaksi digital dan visual.

Temuan dari kegiatan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya, seperti yang disampaikan oleh Tubastuvi et al. (2024) dan Suhendar & Fahamsyah (2024), bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku investasi generasi muda. Dengan bekal pemahaman yang cukup, siswa tidak hanya mengetahui cara berinvestasi, tetapi juga mampu mempertimbangkan risiko serta membuat keputusan yang bijak. Hal ini juga sejalan dengan gagasan Musari dan Hidayat (2022) yang menekankan pentingnya edukasi keuangan sejak dini untuk menciptakan generasi yang inklusif secara finansial dan mandiri secara ekonomi.

Selain meningkatkan literasi, kegiatan ini juga berhasil membuka cakrawala berpikir siswa mengenai peluang karier di dunia pasar modal. Mereka dikenalkan pada berbagai profesi seperti analis saham, manajer investasi, hingga peran otoritas pengatur seperti OJK dan BEI. Wawasan ini memberi gambaran bahwa investasi bukanlah sesuatu yang jauh dan eksklusif, tetapi dapat menjadi bagian dari kehidupan mereka di masa depan. Pendekatan ini penting agar siswa tidak hanya melihat saham sebagai instrumen keuangan, tetapi juga sebagai bagian dari dinamika ekonomi yang bisa mereka kuasai dan manfaatkan.

Namun demikian, meskipun hasil yang diperoleh cukup positif, tingkat konversi dari ketertarikan menjadi tindakan nyata masih tergolong rendah. Hal ini wajar mengingat sebagian besar peserta masih berada di jenjang pendidikan menengah, dengan akses terbatas terhadap modal maupun instrumen keuangan. Oleh karena itu, dibutuhkan tindak lanjut berupa pendampingan berkala atau pembentukan komunitas belajar di sekolah yang fokus pada pengelolaan keuangan dan investasi. Dengan adanya pembinaan lanjutan, pemahaman yang telah ditanamkan dalam kegiatan ini tidak akan hilang begitu saja, melainkan tumbuh menjadi kebiasaan dan keterampilan hidup jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pemahaman dunia saham yang dilaksanakan di SMAN 2 Pandeglang berhasil meningkatkan literasi keuangan siswa, khususnya terkait investasi saham sebagai salah satu pilihan rasional di era digital. Melalui pendekatan interaktif berbasis media digital, siswa

tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep pasar modal, mekanisme saham, manfaat, serta risikonya, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap positif terhadap praktik investasi sejak dini. Kegiatan ini mendorong munculnya minat baru untuk mengeksplorasi lebih lanjut instrumen investasi secara legal dan bertanggung jawab. Partisipasi aktif siswa selama sosialisasi mencerminkan efektivitas pendekatan edukatif yang disesuaikan dengan karakteristik Generasi Z yang akrab dengan teknologi dan pembelajaran visual. Temuan ini memperkuat pentingnya penyampaian materi keuangan yang kontekstual, relevan, dan mudah diakses. Meskipun tingkat tindakan nyata seperti pembukaan rekening efek masih rendah, indikasi perubahan perilaku keuangan sudah mulai terlihat melalui rencana tabungan investasi dan diskusi lanjutan dengan keluarga. Dengan demikian, sosialisasi ini tidak hanya memberi pengetahuan, tetapi juga membentuk dasar karakter finansial yang lebih matang di kalangan pelajar. Kegiatan serupa sebaiknya terus direplikasi dan dikembangkan sebagai upaya berkelanjutan dalam membangun generasi muda yang cakap finansial dan siap menghadapi tantangan ekonomi masa depan.

REFERENSI

- Aeni, N. N., Tubastuvi, N., Purwidiyanti, W., & Utami, R. F. (2024). Determinants of Millennial Investment Decision-Making in the Sharia Capital Market: A Comprehensive Review. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga* Volume, 34(1).
- Daulay, M. A. A., Marliyah, M., & Silalahi, P. R. (2025). The influence of social media, digitalization, and financial literacy on generation Z's investment decision. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, 7(1), 1-14.
- Menaung, C. A., Mangantar, M., & Van Rate, P. (2022). Analisis kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 695-705.
- Mishkin, F. S. (2017). *The economics of money, banking, and financial markets* (11th ed.). New York, NY: Pearson.
- Musari, K., & Hidayat, S. E. (2022). Digital financial knowledge and behavior of generation Z in Indonesia: a survey of Islamic fintech literacy toward digital financial inclusion. In *Fintech development for financial inclusiveness* (pp. 96-117). IGI Global Scientific Publishing.
- Nurmawan, F., & Nur, D. I. (2022). Analisis Return Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(2), 245-254.
- Sudibyo, A. B. (2024). *VALUASI SAHAM PT ELNUSA TBK DENGAN PENDEKATAN FUNDAMENTAL* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Suhendar, D., & Fahamsyah, M. H. (2024). The Effect of Financial Literacy, Income, and Financial Behaviour on Gen-Z Investment Decisions in Bekasi Regency. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(2), 655-664.
- SS, V. D., & Fadli, F. (2024). *Mendalami Korelasi Pasar Saham, Inflasi, Dan Nilai Tukar*. Universitas Brawijaya Press.
- Tandelilin, E. (2017). *Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi* (Edisi Revisi). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Yenti, F., & Azzara, A. (2021). Pentingnya literasi keuangan bagi generasi Z dalam menghadapi era digitalisasi ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 18(2), 112-120.